



## **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

**(Studi Perbandingan antara SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu)**

### **TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan  
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan

Oleh:

ELFA FEBRIA UTAMI

NPM A2K010241

PROGRAM STUDI  
MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2013



**LEMBAR PERSETUJUAN**


**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

**(Studi Perbandingan antara SMPN 1 Kota Bengkulu dan SMPN 14 Kota Bengkulu)**

"Tesis ini merupakan karya sendiri  
dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan  
dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.  
Atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi  
jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya"

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

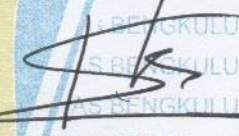
  
**ELFA FEBRIA UTAMI**  
**NPM A2K010241**

**DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH**

Pembimbing I

  
**Dr. Zakaria, M.Pd**  
**NIP 195708191986011002**

Pembimbing II

  
**Prof. Safnil, M.A, Ph.D**  
**NIP 196102011986011002**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan**  
**Pps. FKIP Universitas Bengkulu**

  
**Dr. Alim a n, M.Pd.**  
**NIP. 195510231983031001**







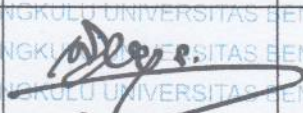
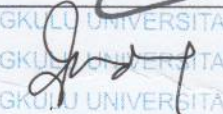

## LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul Tesis:** Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Perbandingan antara SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu)  
**Nama :** Elfa Febria Utami  
**NIM :** A2k010241

### PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

No.	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Aliman, M.Pd. Ketua		
2.	Dr. Osa Juarsa, M.Pd. Sekretaris		

### PERSETUJUAN PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN DARI DEWAN PENGUJI TESIS

No.	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Aliman, M.Pd. Ketua		01-07-2013
2.	Dr. Osa Juarsa, M.Pd. Sekretaris		
3.	Dr. Zakaria, M.Pd. Pembimbing 1		
4.	Prof. Safnil, M.A, Ph.D Pembimbing 2		
5.	Prof. Dr. Bambang Sahono Penguji Ahli 1		
6.	Prof. Dr. Endang Widi Winarni Penguji Ahli 2		01-07-2013
7.	Dr. Hartanto, M.Kes. Penguji Ahli 3		01-07-2013



## **ABSTRACT**

### **MANAGEMENT OF TEACHING AND LEARNING ENGLISH (Study Comparative in Junior High School 1 Of Bengkulu City And Public Junior High School 14 Of Bengkulu City)**

**ELFA FEBRIA UTAMI**

**Thesis, Study Program of Magister of Educational Management,  
Postgraduate Program of Bengkulu State University.  
Bengkulu, 2013. 104 pages**

The purpose of this study is to compare the management of teaching and learning English in Junior High School 1 and Junior High School 14 of Bengkulu. The method used in this study is a descriptive qualitative comparative method. The subjects of this research were English teachers and principals and the students in Junior High School 14 and Junior High School 1 Bengkulu. Data were collected by using instrument. Analysis techniques used were data reduced, data displayed and conclusion. The results showed that there are the similarities and differences of the management in the teaching and learning English. It can be summarized that: the lesson planning in junior High School 1 and Junior High School 14 are similar; the learning implementation of English teachers in Junior High School 1 and Junior high School 14 almost similar; the learning implementation of English teachers in Junior High School 1 and Junior High School 14 has used instructional media and sources rightly and relatively similar; Junior High School 1 and Junior High School 14 has been done learning assessment implementation well.

Key words: the management teaching and learning English

## **RINGKASAN**

### **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

**(Studi Deskriptif Comparatif di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu)**

**ELFA FEBRIA UTAMI**

**Tesis, Program Studi Magister Administrasi Manajemen Pendidikan**

**Program Pascasarjana Universitas Bengkulu,**

**Bengkulu, 2013: 104 halaman**

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah “bagaimanakah perbandingan pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu. Masalah tersebut dikembangkan menjadi masalah khusus yang mencakup: bagaimana perbedaan dan persamaan perencanaan,, pelaksanaan, sumber belajar, evaluasi dan remedial pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan perbandingan pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu. Tujuan khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: perbedaan dan persamaan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Kota Bengkulu dan SMPN 14 Kota Bengkulu: perbedaan dan persamaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Kota Bengkulu dan SMPN

14 Kota Bengkulu, perbedaan dan persamaan sumber belajar dan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Kota Bengkulu dan SMPN 14 Kota Bengkulu, perbedaan dan persamaan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Kota Bengkulu dan SMPN 14 Kota Bengkulu, perbedaan dan persamaan remedial pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode komparatif, dimana data yang diambil dan dikumpulkan dan kedua sekolah yang menjadi sasaran penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan melakukan perbandingan (Compare). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan adalah dengan metode kualitatif.

Hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, Kedua sekolah telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dengan difasilitasi oleh sekolah dan dilaksanakan sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Kedua, SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu sama-sama telah melakukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, guru di kedua sekolah ini sudah menggunakan metode belajar, sumber belajar, media belajar dan alokasi waktu belajar yang semuanya terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang direalisasikan dalam pelaksanaannya.

Ketiga, sumber belajar dan media pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan ada persamaan diantara kedua Sekolah Menengah Pertama ini dalam menentukan sumber belajar yang berupa buku-buku pelajaran dan penggunaan sumber belajar yang lainnya, penggunaan media belajar dan keterlibatan pihak sekolah dalam menyiapkan media belajar seperti audio, Visual, infocus dan khusus di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu terdapat lab bahasa.

Keempat, SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu telah melaksanakan program penilaian/evaluasi pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Guru-guru di sekolah ini sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris sampai proses analisis soal untuk mendapatkan hasil yang baik.

Kelima, remedial pembelajaran bahasa Inggris di kedua sekolah ini terdapat kesamaan hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain alokasi waktu remedial, penentuan materi remedial, bentuk remedial dan ukuran penilaian remedial, dan dilaksanakan dengan tujuan membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum terdapat banyak sekali kesamaan diantara kedua sekolah ini antara lain, pembelajaran bahasa Inggris telah melalui perencanaan yang baik dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpatokan pada silabus, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru bahasa Inggris dengan menggunakan sumber belajar dan media yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga tujuan dan kegiatan belajar mengajar tersebut akan tercapai.

Dan hasil kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan evaluasi yang berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kegiatan tersebut dan bagi

siswa yang belum berhasil dalam evaluasi tersebut diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial yang berguna untuk membantu siswa tersebut memahami dan mengerti materi yang diremedialkan. Perbedaan yang bisa ditemui dalam penelitian ini, guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu lebih banyak berinovasi dan dituntut kreatif dimulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, berdasarkan hasil penelitian salah satu faktor yang mendorong hal ini terjadi dikarenakan rata-rata peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki kemampuan akademik yang sedikit lebih baik dibandingkan peserta didik di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu.

Saran yang dapat diberikan adalah: Pertama, agar kepala sekolah dan kedua sekolah tersebut senantiasa memberikan motivasi kepada dosen guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik lagi baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media dan sumber belajar, evaluasi dan remedial pembelajaran. Kepala sekolah hendaknya selalu berupaya meningkatkan kemampuan guru sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga menjadi pribadi yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

Kedua, untuk para guru mata pelajaran bahasa Inggris diharapkan selalu meningkatkan manajemen kinerjanya secara maksimal, kreatif dan inovatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media dan sumber belajar, evaluasi, dan remedial pembelajaran sehingga mata pelajaran bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang menyenangkan. Guru juga harus selalu memperbaiki diri, mengisi dirinya dengan informasi-informasi dan konten terkini, dan berupaya menguasai teknologi mutakhir dalam bidang pendidikan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehinggapenulisan tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris, (studi komparatif di SMP Negeri 1dan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu)”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Bengkulu.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima-kasih kepada berbagai pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan, bimbingan dan petunjuk selama penulisan tesis ini. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Aliman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen/Administrasi PendidikanUniversitas Bengkulu yang begitu banyak memotivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Zakaria, M.Pd, selaku dosen pembimbing Iyang telah mengarahkan, memberikan masukan, dan saran dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Prof.Dr. Safnil, MA, Ph.D. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan saran dalam penyelesaian tesis ini.

4. Kepala Sekolah, guru, Staf SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu yang telah memberi izin dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
5. Orang tua, saudara-saudaraku, kawan sejawat yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
6. Dosen-dosen dan Staf Program Studi Magister Manajemen/Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun demi penyempurnaan tesis ini.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

Elfa Febria Utami

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
RINGKASAN .....	v
KATA PENGATAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Konsep.....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoritik.....	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
C. Paradigma Penelitian.....	27
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Subyek Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	35
E. Pertanggung Jawaban Penelitian.....	36



#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan.....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	96

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Simpulan.....	98
B. Implikasi .....	100
C. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA.....	105
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	107
---------------	-----

RIWAYAT HIDUP	153
---------------	-----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Persamaan dan Perbedaan perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.....
	41
Tabel 4.2	Persamaan dan Perbedaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMPNegeri 14 Kota Bengkulu dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.....
	46
Tabel 4.3	Persamaan dan Perbedaan sumber belajar dan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.....
	51
Tabel 4.4	Persamaan dan Perbedaan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.....
	56
Tabel 4.5	Persamaan dan Perbedaan remedial pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dengan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.....
	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <b>Paragdigma penelitian.....</b>	28



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru berperan penting sebagai penentu keberhasilan tujuan pendidikan karena guru langsung berhadapan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang menghasilkan output yang diharapkan. Sebagai pengajar guru bertugas memotivasi dan kemandirian pada peserta didik untuk selalu belajar sedangkan pendidik/guru bertugas membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Guru juga merupakan factor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah karena guru merupakan penggerak kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dapat dinyatakan bahwa guru juga merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Menurut Simamora (2000:10) kinerja merupakan persyaratan tertentu yang secara langsung dapat

tercermin dari output yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya. Output yang dihasilkan baik berupa fisik maupun nonfisik yang berupa karya atau hasil pekerjaan fisik maupun nonfisik.

Keberhasilan belajar sangat bergantung pada upaya guru membelajarkan peserta didiknya karena mengajar pada dasarnya adalah membangkitkan peserta didik untuk belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut melakukan berbagai upaya inovasi agar peserta didik selalu terangsang untuk belajar, yang pada akhirnya diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Guru harus antusias untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajarannya. Agar tampak keprofesionalannya, guru perlu memiliki pikiran-pikiran kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak menjemukan. Pembelajaran yang menjemukan akan berakibat kurang baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran.

Guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran, jika siswa yang telah tuntas mengikuti pelajaran memiliki kompetensi materi pelajaran lebih dari 85% dari jumlah siswa sebanyak 85% pula. Berdasarkan Permen Diknas No.20 tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan, guru dikatakan tuntas dalam pembelajaran secara klasikal apabila 85% dari siswa dikelas memperoleh nilai diatas KKM.

Proses pendidikan tidak bias dipisahkan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dengan kata lain interaksi atau hubungan

timbal balik antara guru dengan siswa dan antar siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi saling membutuhkan atau hubungan kerja sama antar anak didalam kelas inilah yang menghasilkan suasana belajar yang kooperatif.

Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa pada era globalisasi sekarang ini. Seperti yang dinyatakan oleh Junaini (2009:1) bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa. Sejalan dengan pernyataan tersebut Huda (1999:405) menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk meningkatkan interaksi global yang memerlukan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Penguasaan bahasa asing menjadi lebih penting. Secara individual, penguasaan bahasa asing menjadi salah satu modal utama keunggulan kompetitif dan oleh sebab itu penguasaan bahasa asing menjadi salah satu ciri sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang diresmikan tahun 2006, pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat functional yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, sedangkan untuk



Sekolah Menengah Atas diharapkan dapat mencapai tingkat informational karena mereka disiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya bahasa Inggris masih belum bisa dikuasai dengan baik oleh lulusan sekolah menengah. Dari nilai Ujian Nasional banyak siswa terhambat kelulusannya dikarenakan nilai bahasa Inggris mereka tidak bisa melewati standar.

Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan standard nasional yang ditetapkan, dalam melaksanakan KBM terutama mata pelajaran Bahasa Inggris seorang guru harus memiliki kompetensi dan manajemen yang baik dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan standard kompetensi yang telah ditetapkan. Banyak factor yang mempengaruhi akuntabilitas dalam pengelolaan manajemen pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan guru dalam pengorganisasian pembelajaran seperti pada pelaksanaan pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam menguasai teknik-teknik mengajar, kurangnya kemampuan guru dalam mengatur strategi pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam mengajar, kurangnya kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, kurangnya penggunaan sumber dan

metode oleh guru dalam mengajar sehingga metode mengajarnya monoton.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis tertarik untuk meneliti upaya yang telah dilakukan oleh guru SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu dalam mengelola pembelajarannya. Mengingat penulis berlatar belakang Bahasa Inggris, maka dalam hal ini penulis berkeinginan untuk meneliti pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris, khususnya di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perbandingan pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu?

Rumusan masalah penelitian tersebut kemudian dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perbedaan dan persamaan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu?

3. Bagaimana perbedaan dan persamaan sumber belajar dan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu?
4. Bagaimana perbedaan dan persamaan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu?
5. Bagaimana perbedaan dan persamaan remedial pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan umum dari penelitian ini adalah menbandingkan pengelolaan pembelajaran guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu. Adapun tujuan secara khusus adalah untuk membandingkan persamaan dan perbedaan hal-hal berikut:

1. Perbedaan dan persamaan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.
2. Perbedaan dan persamaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.
3. Perbedaan dan persamaan sumber belajar dan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.
4. Perbedaan dan persamaan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.

5. Perbedaan dan persamaan remedial pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan secara teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya mengenai kajian terhadap pengelolaan pembelajaran guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.

##### **2. Kegunaan secara praktis**

Kegunaan penelitian secara praktis adalah:

- a. Memberikan informasi kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah sehubungan dengan pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris dalam rangka peningkatan mutu sekolah, baik di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu serta sekolah-sekolah yang lain.
- b. Sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait dalam bidang pendidikan tentang pembelajaran beserta permasalahannya terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
- c. Sebagai masukan bagi Dinas Diknas Kota Bengkulu dalam rangka peningkatan kinerja guru.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Bengkulu dalam ruang lingkup kajian yaitu manajemen pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu yang meliputi: perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris, sumber belajar dan media pembelajaran Bahasa Inggris, evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris, dan remedial pembelajaran Bahasa Inggris.

## **F. Definisi Konsep**

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan adalah sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

### **2. Pembelajaran**

Menurut Hamalik (2001:29) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses. Sanjaya (2008) mengatakan bahwa sebagai suatu sistem pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen yang membentuknya, yang

dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta lingkungan.

### 3. Bahasa Inggris

Pada dasarnya bahasa adalah alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan. Bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama di Indonesia yang dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya, dan pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi ini meliputi mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Keempat kompetensi ini diharapkan mampu mempersiapkan dan membekali siswa SMP untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari guru kepada peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks yang pada hakikatnya bukan sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, akan tetapi merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru untuk menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Sistem lingkungan pembelajaran ini meliputi komponen-komponen yang saling mempengaruhi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, guru dan peserta didik, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana/prasarana yang tersedia, dan penilaian. Komponen-komponen ini saling bergantung, saling berkaitan, dan saling mempengaruhi dalam kerangka proses pembelajaran dan berfungsi secara terpadu menuju ke arah tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik yang dapat berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan

oleh peserta didik dan guru. Serangkaian kegiatan peserta didik dapat berupa membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, kerja kelompok dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru misalnya mendemonstrasikan suatu keterampilan, menjelaskan suatu topic, mengajukan pertanyaan, mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan sebagainya.

Proses pembelajaran tersebut dilakukan secara interaktif antara guru dengan peserta didik, dimana kedua belah pihak berperan dan berbuat secara aktif didalam suatu kerangka kerja dan kerangka berfikir yang disepakati bersama. Keterkaitan kegiatan peserta didik dengan kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan keterkaitan antara stimulus dan respon. Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan reaksi terhadap rangkaian stimulus yang diciptakan oleh guru.

Ciri utama pembelajaran adalah meningkatkan dan mendukung proses belajar peserta didik. Ini menunjukkan bahwa unsure kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan cirri utama dari konsep pembelajaran. Disamping itu, ciri lain pembelajaran adalah “adanya interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan” (Rusyan, dkk. 1997:4). Selain itu interaksi juga dapat terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya baik dengan guru, dengan peserta didik lainnya, media, dan sumber belajar lainnya.

## 2. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu ketentuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-defenisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama. Guru sebagai manajer, pemimpin atau pengelola di kelas perlu mendesign pembelajaran, khususnya bahasa inggris dalam membantu sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah diantaranya tercapainya misi sekolah, menjadi pemimpin kelas yang baik, mengelola pembelajaran yang familier, berpedoman terhadap kurikulum atau pengembangan silabus, memiliki rencana pembelajaran yang baik, memiliki alat evaluasi baik siswa atau pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan sumber daya anak dan diri selaku pengajar, layanan pembelajaran yang menyenangkan dan selalu terbuka mendapatkan kritik atau saran.

Mengatur pembelajaran sesuai rencana dan menggerakkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan. Guru perlu melakukan pengawasan terhadap pembelajaran yang sedang

berjalan, apakah model perlu dilakukan perbaikan atau perlu diganti bahkan dikombinasikan dengan model lain. Guru harus memiliki kemampuan manajemen pula sebagai manajer kelas agar tujuan kelas tercapai.

Pengelolaan pembelajaran adalah sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan oleh para guru melalui merencanakan, memimpin para siswanya dan menunjukan arah, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Seorang guru hendaknya berfungsi menjadi 1. Kreator yang mengkreasi metode, cara proses pembelajaran, 2. Motivator yang memotivisir para siswa agar belajar, 3. Moderator atau fasilitator para siswanya dalam belajar, 4. Resource yang menjadi sumber dan tempat bertanya bagi para siswanya dan 5. Leader yang memimpin para siswanya dalam proses pembelajaran. Untuk itu hendaknya metode pembelajaran saat ini yang menekankan kepada proses belajar-mengajar seharusnya ditinggalkan dan diganti dengan manajemen pembelajaran yang menjalankan fungsi-fungsi yang disampaikan diatas. Perubahan ini hendaknya harus terus dilakukan dengan suatu tujuan, harapan dan niat, hasrat untuk memajukan dan meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di tanah air.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sebelum memulai setiap kegiatan setiap orang seringkali memiliki perencanaan. Hal itu karena dengan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang akan berjalan dengan baik. Tanpa perencanaan kegiatan yang harusnya dapat dilakukan dengan baik dapat berubah menjadi berantakan karena kita tidak memiliki gambaran dan manajemen akan kegiatan yang akan dilakukan.

Tak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran. Bagi pengajar, merencanakan kegiatan pembelajaran adalah sebuah hal yang wajib dilakukan demi suksesnya pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran menurut Ibrahim merupakan kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan.

Mengajar tanpa membuat perencanaan memang dapat dilakukan akan tetapi mengajar jenis itu akan susah dalam mencapai tujuan dari kegiatan mengajar itu sendiri. Hal tersebut karena

mengajar tanpa perencanaan akan memiliki focus pembelajaran yang kurang, metode dan teknik penyampaian yang apa adanya atau seadanya, materi yang hanya seadanya, manajemen waktu yang tidak proporsional, dan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran susah tercapai dan diukur.

Bentuk kongkret sebuah perencanaan pembelajaran saat ini yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar siswa. (1) Silabus merupakan rencana pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Pengembangan silabus dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berdasar pada standar isi dan standar kompetensi kelulusan dan kurikulum yang berlaku. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan yang berisi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran. RPP berisi penjabaran membelajarkan kompetensi dasar tertentu yang termuat dalam silabus. Adapun hal-hal/komponen yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain:



1) Identitas RPP, meliputi satuan pendidikan, kelas/program, semester, mata pelajaran, dan waktu/ pertemuan. 2) Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai siswa pada suatu mata pelajaran. Standar kompetensi tiap-tiap mata pelajaran telah ditentukan dalam standar isi, akan tetapi tiap satuan pendidikan diperbolehkan mengembangkan standar kompetensi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa (kebutuhan dunia kerja, pembangunan daerah dan nasional (acuan operasional penyusunan KTSP). 3) Kompetensi dasar merupakan kompetensi minimal yang harus dikuasai siswa yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

Kompetensi dasar yang merupakan penjabaran standar kompetensi pun telah terdapat dalam standar isi dan tak menutup kemungkinan untuk dilengkapi atau dikembangkan seperti halnya standar kompetensi. Namun perlu diperhatikan dalam menambah dan mengembangkan SK atau KD dalam sebuah mata pelajaran tidak boleh mengurangi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan dalam Standar Isi. 4) Indikator pencapaian kompetensi merupakan tanda-tanda yang menunjukkan ketercapaian suatu KD ketika dibelajarkan kepada siswa. Indikator merupakan jabaran perilaku dari Kompetensi Dasar. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan kata kerja operasional yang dapat

diamati dan diukur dengan berbagai instrument penilaian. Perumusan indicator tiap kompetensi dasar merupakan tugas guru pada tiap-tiap satuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan siswa.

Seorang guru dapat merumuskan indicator kompetensi dasar sangat tergantung pada tingkat pemahaman guru memahami sebuah kompetensi dasar. Seorang guru dapat merumuskan indicator dengan baik jika guru tersebut memiliki pemahaman yang baik terhadap kompetensi dasar. Tanpa pemahaman yang baik dalam merumuskan indicator dapat terjadi kesalahan yaitu indicator yang dirumuskan tidak sesuai atau tidak mencirikan ketercapaian kompetensi dasar yang diajarkan. Indikator sendiri memiliki fungsi sebagai alat ukur penentu keberhasilan pembelajaran sebuah kompetensi dasar. Dengan fungsi tersebut, indikator menjadi bahan acuan dalam menyusun bahan ajar, menentukan penilaian terhadap ketercapaian KD, penentuan kegiatan siswa dalam rangka menguasai KD, dan menentukan alat, bahan, media dan sumber belajar. 5) Tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk rinci dari kompetensi dasar, mirip seperti indikator tetapi berbeda karena indikator berupa tanda-tanda ketercapaian sebuah KD sedangkan tujuan merupakan tujuan atau hasil penguasaan kompetensi dasar. Dengan kemiripan indikator dengan tujuan pembelajaran biasanya indikator langsung diturunkan

menjadi tujuan pembelajaran. Namun demikian, tujuan pembelajaran harus jelas dan rinci tiap aspek penguasaanya pada kompetensi dasar, jadi ketika indikator yang dirumuskan masih dapat diperinci lagi dalam tujuan pembelajaran harus ditulis yang paling rinci. 6) Materi ajar atau materi pembelajaran merupakan materi yang akan disampaikan yang merupakan bentuk nyata/materi dari sebuah kompetensi dasar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, model, dan prosedur.

Dalam penyusunanya sampai sekarang ini masih terjadi kesimpangsiuran antara ditulis sebagai materi ajar lengkap atau hanya butir-butir/pokok materinya saja. Terlepas dari hal itu, yang terpenting dalam membuat perencanaan pembelajaran materi ajar yang disusun haruslah lengkap yang muat keempat hal tersebut di atas. 7) Alokasi waktu, ditentukan sesuai kebutuhan ketercapaian Kompetensi dasar yang telah dirumuskan pada awal tahun pelajaran sesuai beban belajar siswa. 8) Metode pembelajaran, yang terpenting dari penggunaan atau pemilihan metode pembelajaran adalah metode pembelajaran yang dipilih dapat mendorong terjadinya suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan nyaman. Pemilihan metode pembelajaran sangat bergantung pada materi yang diajarkan dan kondisi siswa yang akan diberi pelajaran. Oleh karena itu penyusunan perencanaan pembelajaran dalam hal ini untuk memilih metode pembelajaran seharusnya

dilakukan oleh guru yang mengenal betul kondisi kelas agar metode yang dipilih berterima dengan siswa. 9) Kegiatan pembelajaran disusun untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diberikan. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan siswa menguasai kompetensi dasar.

Dengan kegiatan pembelajaran yang disusun dengan tepat siswa akan lebih mudah menguasai materi ajar yang diberikan. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, harus diperkirakan bagaimana indikator keberhasilan belajar. Apakah langkah-langkah yang disusun dalam kegiatan itu dapat mencakup setiap indikator yang telah dirumuskan. Jika semua indikator sudah dapat tercapai oleh kegiatan pembelajaran yang disusun maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai dan ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar akan sangat baik. Ada sebuah catatan yaitu “kegiatan pembelajaran yang bermakna akan memiliki dampak terhadap perilaku siswa, siswa tak hanya tahu atau hafal saja”. Tahapan dalam kegiatan pembelajaran meliputi 3 hal yaitu (1) pendahuluan, pendahuluan merupakan kegiatan awal pembelajaran yang memiliki tujuan mengondisikan siswa pada kesiapan menerima pelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk mengondisikan siswa ini dapat berupa pemberian motivasi belajar siswa dan upaya memfokuskan siswa pada pelajaran yang akan disampaikan, (2) Inti, kegiatan inti merupakan proses pemberian pembelajaran sesuai

dengan KD yang hendak dicapai. Kegiatan inti ini harus dirinci sedemikian rupa agar siswa benar-benar memahami KD yang hendak dicapai. Perincian tersebut termuat dalam pembagian kegiatan inti ini menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dengan ketiga tahap tersebut siswa akan mendapat pemahaman yang kuat karena siswa tak hanya menerima dari guru saja melainkan siswa juga terlibat aktif dalam pemerolehan pemahaman dan penguasaan KD, (3) penutup, penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran. menutup pelajaran tidak hanya sekadar mengkhiri pelajaran dengan salam, tetapi di sini adalah penekanan/penguatan terhadap apa yang telah diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran. guru memberikan simpulan terhadap apa yang telah dipelajari.

Hal ini dilakukan agar siswa menjadi lebih yakin terhadap pemahaman yang telah siswa peroleh, karena pada dasarnya siswa akan lebih percaya ketika pemahaman yang telah mereka peroleh dibenarkan atau dikuatkan oleh guru. Dalam kegiatan penutup juga dilakukan penilaian dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sumber dan media belajar digunakan sebagai alat untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Penentuan sumber dan media belajar disesuaikan pada kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Pemilihan sumber dan media belajar yang baik adalah yang dapat membantu siswa lebih mudah menerima pelajaran, lebih intensif, dan merangsang siswa

untuk menunjukkan potensi yang dimiliki. Yang terpenting adalah pemilihan sumber dan media belajar harus didasarkan pada prinsip kemanfaatan, tak harus mahal atau bernilai tinggi yang penting memiliki manfaat yang optimal dalam mengantarkan pelajaran. 11)

Penilaian hasil belajar merupakan penilaian terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. oleh karena itu, indikator-indikator penguasaan kompetensi dasar harus termuat dalam instrument penilaian yang dibuat. Bentuk penilaian dapat dipilih bebas oleh guru asalkan sesuai untuk menunjukkan dan menggambarkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Dalam membuat penilaian hasil belajar, guru juga harus menyediakan jawaban atau alternative jawaban serta pedoman penilaian agar terdapat kejelasan dalam pengukuran tingkat keberhasilan siswa dalam memahami kompetensi dasar yang disampaikan. Sedikit hal mengenai perencanaan pembelajaran ini hanyalah sebagian kecil dari cara mencapai pembelajaran yang berhasil. Perencanaan barulah awal dan belum menghadapi siswa yang tentunya akan membutuhkan banyak improvisasi dari guru atas kejadian-kejadian yang mungkin tak tertulis dalam perencanaan. Kekayaan teknik dan metode mengajar pada seorang guru adalah hal yang harus selalu dikembangkan

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Nurdin Usman (2002:70) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai



berikut : “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Pengertian implementasi atau pelaksanaan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menuju keberhasilan peserta didik mempelajari materi pembelajaran. Apabila suatu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang salah satunya adalah metode pembelajaran yang menarik yang membuat peserta didik merasa nyaman dan akan menjadi langkah penting dalam memicu motivasi peserta didik untuk aktif dalam mengikuti materi pelajaran yang sedang berlangsung dengan demikian peluang tercapainya tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar yaitu mengerti dan pahamiya peserta didik dengan materi pelajaran yang diberikan akan sangat besar. Sebaliknya jika kegiatan belajar mengajar di kelas tidak menarik dan membosankan akan berimbas

pada gagalnya peserta didik menerima materi pelajaran yang disampaikan berarti juga tidak tercapainya tujuan dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

#### 4. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang disengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dan atau praktik yang memungkinkan terjadinya belajar. Sumber belajar dapat berupa narasumber, buku, media non-buku, teknik dan lingkungan (Rahadi, 2004:5).

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dengan bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Rahadi, 2004:8).

Jika guru bisa memanfaatkan berbagai media belajar secara baik, maka guru dapat berbagi peran dengan media. Dengan begitu peran guru akan lebih mengarah sebagai manager pembelajaran. Tanggung jawab manager pembelajaran adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar siswa dapat belajar. Proses kegiatan akan

terjadi jika siswa dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar (Rahadi, 2004:12).

Pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran terkait erat dengan pengembangan silabus, yang di dalamnya terdapat standard kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, metode, evaluasi dan sumber belajar. Selaras dengan pengembangan silabus maka materi pembelajaran yang akan dikembangkan sudah semestinya tetap memperhatikan pencapaian standard kompetensi dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan materi pokok yang diajarkan, mendukung pengalaman belajar, ketepatan metode dan media pembelajaran, dan sesuai dengan indikator untuk mengembangkan assesmen. Pedoman pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran ini merupakan rambu-rambu yang perlu diperhatikan ketika mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran.

## 5. Evaluasi Pembelajaran

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu: tes, pengukuran, dan penilaian. Tes adalah suatu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang terhadap pertanyaan atau stimulus. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek baik berupa kemampuan, sikap, minat, maupun motivasi.

Pengukuran dapat dinyatakan sebagai penetapan angka terhadap individu dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu. Esensi dari pengukuran ialah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Penilaian memiliki makna sebagai usaha secara formal untuk menentukan status peserta didik berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan (Widoyoko, 2009:2).

## 6. Remedial Pembelajaran

Remedial adalah kegiatan menganalisis hasil penelitian, melaksanakan perbaikan untuk peserta didik atau siswa yang belum berhasil atau tuntas dan pemberian tambahan pelajaran bagi siswa yang sudah berhasil atau tuntas dalam proses penilaian dengan melaksanakan program-program perbaikan untuk peserta didik yang belum berhasil, perbaikan metode pembelajaran ataupun hambatan lain dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari arti katanya, istilah remedial berasal dari kata *remedy* (bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong. Karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, atau menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal, remedial

merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnose yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksud untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Disamping melakukan studi referensi terhadap dokumen-dokumen yang bersifat teoritik, dalam penelitian ini peneliti juga mengadopsi bebrapa pemikiran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dari beberapa referensi hasil penelitian yang relevan tersebut didapat gambaran awal bahwa guna perbaikan dan penyempurnaan pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris maka perlu dilakukan riset secara empiris.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah

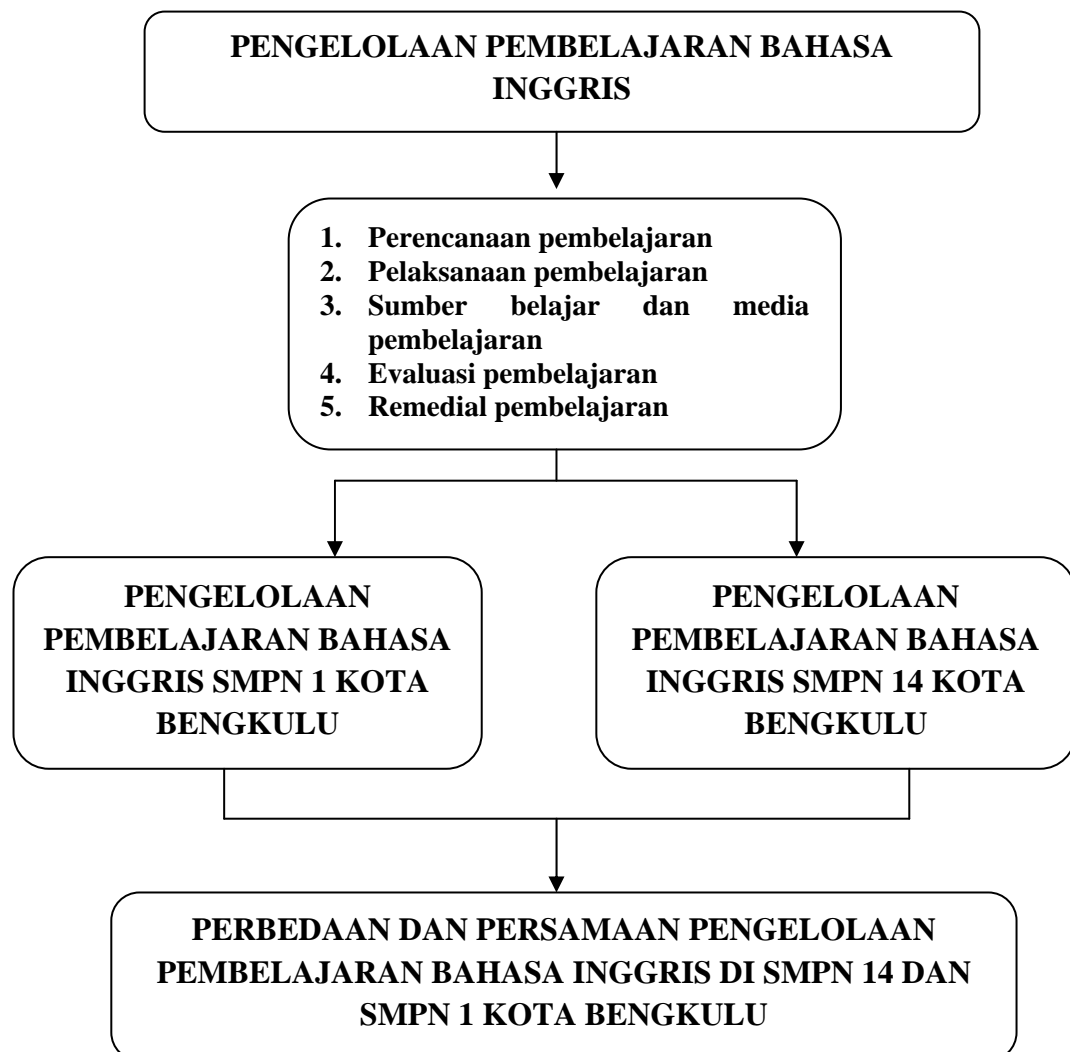
1. Imron (2010) dalam tesisnya yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris di SD” dengan hasil penelitian bahwa pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar telah berjalan sesuai dengan ketentuan sekolah.
2. Jamaluludin (2008) dalam tesisnya yang berjudul “Pengelolaaan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP” dengan hasil penelitian yaitu pengelolaan kelas oleh guru Bahasa Inggris sudah cukup baik. Guru berusaha mengelola kelasnya dengan

pendekatan analitik pluralistic baik saat pembelajaran berlangsung maupun pada jam di luar kelas.

### **C. Paradigma Penelitian**

Pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris meliputi perencanaan, pelaksanaan, penggunaan sumber dan media belajar, evaluasi dan remedial di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu. Tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris adalah hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan kurikuler yang telah ditetapkan sebelumnya. Kualitas hasil akan tercapai jika terjamin kualitas proses. Untuk menarik minat peserta didik juga untuk menyesuaikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan konteks yang luas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 2.1. Alur paradigma penelitian

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah perbandingan (komparasi) inovasi antara dua sekolah dan merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitian ini tidak merumuskan hipotesis, sedangkan dilihat berdasarkan penggolongannya menurut pendekatannya penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif.

Penelitian komparasi menurut Sudjud dalam Arikunto (1998:247) akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu idea tau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, group, atau Negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.

Penelitian perbandingan ini bersifat menjelaskan dan membandingkan maka analisis data yang digunakan tidak menerima atau menolak hipotesis melainkan membandingkan dan menjelaskan atas gejala-gejala yang diamati, yang tidak harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variable.

Alasan digunakan rancangan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menekankan pada perbandingan dan penyimpulan terhadap gejala-gejala atau kejadian-kejadian terhadap fenomena yang diamati berdasarkan kaidah ilmiah. Hal ini bukan berarti pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan kuantitatif. Akan tetapi, penekanannya tidak pada pengujian hipotesis tetapi pada usaha untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan membandingkan situasi atau variable sesuai dengan keadaan dan kondisi riil pada saat penelitian dilaksanakan. Variable penelitian tidak dimanipulasi atau dikenakan perlakuan. Penelitian yang dilakukan tidak bertujuan untuk membuktikan hipotesis untuk diterima atau ditolak tetapi hanya ditekankan pada pengumpulan data untuk dideskripsikan dan dibandingkan satu sama lainnya. Situasi atau keadaan yang perlu diungkap melalui penelitian ini adalah tentang pengelolaan pembelajaran oleh guru Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.

## **B. Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2002:116) subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variable penelitian melekat serta

permasalahannya. Subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat berupa benda, kegiatan maupun tempat.

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris sebanyak 6 orang , peserta didik sebanyak 4 orang, dan 1 orang kepala sekolah SMPN 1 dan 1 orang kepala SMPN 14 Kota Bengkulu.

### **C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **1. Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data dan informasi tentang pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan. Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Margono (2003:106) menyatakan tentang teknik observasi dibedakan menjadi dua, yaitu langsung dan tidak langsung. Yang dimaksud dengan observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap obyek ditempat berlangsungnya peristiwa observer (peneliti) berada pada obyek yang diteliti, sedangkan observasi tak langsung adalah

pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsung suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya melalui film, rangkaian slide, rangkaian foto. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap kinerja guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam melaksanakan tugas di SMPN 1 Kota Bengkulu dan SMPN 14 Kota Bengkulu.

#### b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2007:72) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti akan mewawancarai subjek penelitian guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam kaitannya dengan inovasi pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut Surakhmad, (1980:156).

Arikunto (2002:2006) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, leger, agenda dan sebagainya.

Peneliti akan mengamati dokumen-dokumen yang relevan dengan inovasi pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu. Dokumentasi tersebut bisa berupa nilai, foto, serta dokumen-dokumen relevan lainnya.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument yang dibuat peneliti berupa:

### a. Pedoman Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis, artinya, observasi dan pencatatan harus dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu, hasil observasi harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar atau alami tanpa ada usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi. Dalam observasi diperlukan pedoman observasi.

Menurut Arikunto (1998:147) pedoman observasi berisi tentang daftar kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi pengamatan hanya memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul.

#### b. Pedoman Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bertujuan mendapatkan informasi tentang inovasi pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini bersifat terbuka. Jadi, responden menjawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan apa yang telah mereka laksanakan dari pertanyaan dalam instrumen tersebut.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi akan adanya inovasi pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris dalam hal: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media dan sumber pembelajaran.

#### c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1998:149) pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Masing-masing instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang inovasi pengelolaan pembelajaran oleh guru Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2009:335) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang ditempuh peneliti untuk menafsirkan atau memberikan makna yang mempunyai arti terhadap data yang telah dikumpulkan dengan langkah-langkah: 1) Mengelompokkan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. 2) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak berkaitan dengan inovasi pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris. 3) Menyajikan data secara sistematis dalam bentuk rangkuman hasil wawancara. 4) Penarikan kesimpulan, merupakan penarikan makna dari komponen-komponen data yang disajikan. Dalam melakukan penarikan kesimpulan tentang inovasi pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu berdasarkan data yang telah



disusun dalam bentuk rangkuman hasil wawancara. 5) Membandingkan hasil temuan di lapangan. Setelah tahap reduksi data, pemaparan dan penyimpulan data di lapangan didapatkan, langkah selanjutnya adalah membandingkan kesimpulan antar item-item tersebut antara sekolah satu dengan sekolah satu dengan sekolah yang lainnya, yaitu membandingkan item-item pada matriks-matriks yang telah dibuat kemudian menyimpulkan persamaan dan perbedaan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari sekolah-sekolah yang diteliti, yaitu SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu.

#### **E. Pertanggung Jawaban Peneliti**

Dalam penyusunan thesis ini peneliti mencari sendiri permasalahan dan judul penelitian yang dilaksanakan. Untuk mendapatkan suatu data yang absah, jika telah memenuhi empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibility), kebergantungan (dependability), keteralihan (transferability), dan kepastian (confirmability). Dalam hubungannya dengan keabsahan data tersebut, Burhan Bungin (2001:96) mengemukakan empat langkah agar data dapat benar-benar dikatakan absah:

Kredibilitas, menetapkan bahwa hasil penelitian harus dapat dipercaya baik dari sudut pandang responden, peneliti, maupun pembaca. Untuk memperoleh nilai kredibel tersebut maka peneliti

melakukan berbagai cara, antara lain: merumuskan instrumen secara sistematis, akurat, dan mengenal kondisi fisik yang mendalam.

Dipendabilitas, yakni pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi, menjangkau data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

Transferabilitas, yakni mendeskripsikan secara rinci hasil temuan-temuan yang diperoleh di lapangan ke dalam format yang telah disiapkan. Cara ini dilakukan peneliti dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang temuan-temuan dalam penelitian ini sehingga peneliti maupun pembaca tidak meragukannya.

Konfirmabilitas, yakni pemeriksaan hasil penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat tingkat kesesuaian antara temuan-temuan dengan data yang telah terkumpul sebagai pendukung. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa kembali data lapangan baik catatan lapangan maupun data yang telah direduksi, kemudian mencocokkan data tersebut dengan temuan-temuan yang telah diperoleh.